**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN**

**HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan Menulis**
3. Pengertian kemampuan menulis

Menurut Poerwadarminta (2007: 742) “kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kekayaan”. Sedangkan “menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai”. Sejalan dengan itu, Susanto (2011: 94) mengemukakan bahwa

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan ada juga komunikasi tulis.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007: 4) dinyatakan bahwa, menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan sebagai tulisan sebagai medianya. Menurut Aburrahman dan Waluyo (2000: 23) “menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu”. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 1985: 2) yang mengemukakan bahwa

Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antar mata dan tangan. Kemampuan menulis pada anak taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat tulis menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan: menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segiempat dan lingkaran. (Hurlock: 1978).

Susanto (2011) menyatakan bahwa menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggambar, mencoret-coret, menulis berbagai bentuk, mengeja dan dengan cara yang natural atau menulis secara alami tanpa ada bimbingan dan arahan dari orang lain. Biarkan anak bebas mengeksploitasi secara leluasa munurut kehendak dan kemampuannya.

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tercapainya prestasi perkembangan anak. Kemampuan anak membaca menulis dan berhitung misalnya, adalah hasil rangkaian proses pembelajaran. Tanpa belajar dan berlatih tidak mungkin seorang individu memiliki kemampuan tersebut. Orangtua di rumah adalah guru yang pertama dan utama, sekaligus sumber kasih sayang yang paling tulus bagi anak. Tugas orangtua adalah membangkitkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak dengan tujuan untuk memberi pondasi yang kuat sebagai dasar bagi pendidikan di masa yang akan datang. Setiap keterampilan yang berhasil dipelajari anak merupakan balok yang akan memperkuat proses pembelajaran berikutnya.

Perkembangan anak adalah tahapan-tahapan penting yang dicapai anak akibat pertumbuhan dan proses belajar dalam hidupnya, yang antara lain meliputi perkembangan fisik, kognitif, serta sosial dan emosi. Dengan mengetahui tahapan perkembangan yang dialami anak, orangtua dapat memanfaatkan waktu yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemahaman terhadap perkembangan anak juga dibutuhkan untuk mencermati latihan mana saja yang sesuai dengan usia anak. Anak usia dua tahun tidak akan mampu mengerjakan dengan baik latihan untuk anak empat tahun. Sebaliknya latihan untuk anak 2 tahun akan terasa membosankan jika dikerjakan anak 4 tahun.

Berbagai cara dan latihan yang akan diperagakan meliputi latihan yang bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan perkembangan sensoris, kemampuan berbahasa sebagai awal keterampilan membaca dan menulis, perkembangan kognitif serta motorik kasar dan halus.

Dari paparan di atas dapa disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kesanggupan anak dalam berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan

1. Persiapan kegiatan menulis anak

Persiapan menulis menyangkut kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mempersiapkan motorik halus anak, terutama pada bagian 3 jari, yaitu ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Persiapan menulis perlu dilakukan anak untuk menghindari rasa frustrasi dari guru/orangtua dan anak. Anak yang tidak dipersiapkan untuk belajar menulis juga akan merasa lebih cepat capek, sehingga akan membuat orangtua menjadi lebih tidak sabar.

Persiapan menulis sendiri dapat dilakukan dengan melatih anak melakukan *hands-on learning*, kegiatan menggunakan syaraf taktil dan berolahraga. Kegiatan hands-on learning adalah kegiatan di mana anak menyentuh benda-benda yang sedang dipelajari, bukan hanya melihat. Misalnya, menyentuh langsung pasir, menghitung koin dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan berbeda jika anak belajar dengan hanya melihat saja ketika guru mencontohkan menulis angka.

Sementara kegiatan menggunakan syaraf taktil adalah jenis kegiatan yang lebih banyak menghidupkan syaraf-syaraf taktil di tangan. Hal ini dapat dilakukan dengan merasakan tekstur halus, kasar, licin, lengket dan lain sebagainya. Melatih syaraf taktil selanjutnya dapat membantu motorik halus anak yang sangat diperlukan untuk menulis nantinya.

Meski terlihat sederhana, bermain pasir juga terbukti bermanfaat untuk melatih syaraf taktil anak. Karena dengan teksturnya pasir dapat menghidupkan syaraf taktil. Selain itu pasir juga dapat dimanfaatkan oleh anak untuk mengenalkan huruf dengan cara menggambarkan huruf di atas pasir tanpa takut salah, karena jejak di pasar mudah dihapus. Menggiling *play dough* dengan telapak tangan misalnya, juga akan menghidupkan syaraf taktil, sementara membentuk atau mencetak akan menguatkan pergelangan tangan.

Demikian juga dengan permainan bongkar pasang. Kegiatan ini juga diperlukan anak untuk membantunya siap menulis. Karena dengan melakukan permainan bongkar pasang, sebetulnya anak dirangsang untuk berimajinasi. Misalnya membayangkan bentuk huruf C sehingga kemudian, anak akan mudah menerima bentuk-bentuk huruf atau menulis di kemudian hari. Selain itu, saat anak bermain bongkar pasang, otot tangan secara keseluruhan menjadi lebih terlatih sehingga tangannya menjadi lebih kuat (GKI Surya Utama, 2009). Latihan-latihan mempersiapkan menulis anak yaitu:

1. Membentuk dengan *playdough/clay*
2. Membuat gerakan menulis menggunakan alat persiapan menulis
3. Bermain pasir (menuang, mengisi, mencetak)
4. Membuat garis lurus dan lengkung dengan alat belajar menulis
5. Melipat kertas
6. Menggunting kertas dan foam sesuai garis lurus, lengkung dan zig-zag
7. Menjiplak bentuk-bentuk geometri
8. Menjahit
9. Membentuk dengan kawat bulu mersi
10. Membentuk dengan balon
11. Tahap-tahap kegiatan menulis

Khusus di TK pengembangan kegiatan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan untuk makan, menulis, menggunting, dan menggunakan alat bermain konstruksi kecil. Sama halnya dengan motorik kasar, gerakan motorik halus pun akan berkembang sesuai usia anak. Salah satunya adalah tahap perkembangan menulis atau coretan anak (Suparno dan Yunus, 2007), dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribbling stage*)

Pada tahap ini anak akan mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulis. Anak-anak akan menandai suatu goresan yang sedang dikerjakan sebagai suatu tulisan.

1. Tahap pengulangan secara linear *(linear repetitive stage*)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan secara horizontal. Anak berfikir bahwa suatu kata yang merujuk pada suatu benda yang besar akan mempunyai tali/susunan yang lebih panjang dari pada kata yang merujuk pada suatu benda yang lebih kecil.

1. Tahap menulis secara random (*random letter stage*)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan semua itu agar dapat mengulang kata dan kalimat.

1. Tahap menulis tulisan nama (*letter-name writing or phonetic writing*)

Pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antar tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan dengan menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.

1. Tahap perkembangan menulis

Rofi’uddin, dkk (1988: 76) mengidentifikasi adanya beberapa tahap perkembangan tulisan yang dialami anak yaitu: “prafonemik, fonemik, nama huruf, transisi dan menguasai”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Prafonemik

Dalam tahap prafonemik anak sudah mengenali bentuk dan ukuran tetapi dia belum dapat menggabungkan huruf untuk menulis kata, dia belum menguasai prinsip-prinsip fenotik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata. Bimbingan yang perlu diberikan kepada anak yang berada pada tahap ini dapat berupa dibacakan dengan keras-keras kata-kata yang dekat dengan dunia anak, membacakan judul atau label yang dekat dengan dunia anak, memberikan contoh penulisan huruf dan jelaskan bentuk serta ukurannya.

1. Fonemik

Dalam tahap fonemik awal ini anak sudah mulai mengenal pinsip-prinsip fonetik, mengetahui cara kerja tulisan tetapi keterampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih sangat terbatas. Akibat terbatasnya keterampilan ini, anak seringkali menuliskan kata dengan satu atau dua huruf saja. Bimbingan yang dapat diberikan pada tahap ini adalah mengajak anak memasuki dunia tulis (misalnya dengan memperkenalkan barang-barang cetak yang diminati anak), kegiatan bimbingan difokuskan pada memantapkan konsep kata dalam diri anak, tehnik yang ditempuh membacakan buku yang sangat dekat dengan dunia anak, fokuskan kepada kata-kata tertentu, beri kesempatan kepada anak untuk menuliskan apa saja yang ditulis, yakinkan bahwa anak dapat menulis, hindarkan anak dari rasa takut membuat kesalahan dalam menulis.

1. Nama huruf

Dalam tahap nama huruf (menguasai huruf) anak mulai dapat menerapkan prinsip fonetik, dia sudah dapat menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata. Tulisan yang dihasilkan sering kali belum dapat dibaca, termaksud oleh anak itu sendiri. Bimbingan yanag dapat diberikan kepada anak yang berada pada tahap ini adalah : latihan penulisan kata/kelompok, kata serta cara mengucapkannya, menunjukkan contoh-contoh penulisan yang tidak tepat dengan memanfaatkan kamus, mencatat kata-kata yang sering dijumpai dalam kegiatan membaca.

1. Transisi

Dalam tahap transisi ini penguasaan anak terhadap sistem tata tulis semakin lengkap. Meskipun belum konsisten dia sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis, khusunya pemberian spasi antar kata. Bimbingan yang dapat diberikan kepada anak dalam tahap ini difokuskan pada penguasaan pola dan sistem tata tulis, kegiatan bimbingan dapat berupa memperkenalkan aturan tata tulis, cara mengucapkan kata, cara menulis, dan maknanya dalam konteks, menelaah kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakaukan pada temannya.

1. Menguasai

Dalam tahap ini anak sudah dapat menerapkan dengan baik semua sistem tata tulis.

1. **Menulis Permulaan**
2. Pengertian menulis permulaan

Berninger (Romantika, 2006) menjelaskan bahwa menulis permulan adalah proses penciptaan sistem fungsional yang menarik komponen proses multiple, beberapa dari proses multiple ini berada pada tingkat rendah dan beberapa proses lain merupakan tingkat yang tinggi. Proses tingkat yang rendah contohnya adalah menghafalkan point-point, memberikan akses dan mendapatkan kembali ingatan, rencana motorik dan produksi motorik; sedangkan proses yang berada pada tingkat tinggi, contohnya strategi perencanaan, meninjau kembali naskah tertulis.

Yusuf (2003: 43) mengemukakan bahwa “menulis permulaan adalah penulisan sebuah kalimat atau kata semirip mungkin dengan aslinya dan dapat dibaca oleh orang lain”. Sementara itu, Romantika (2006: 22) mengemukakan bahwa “menulis permulaan adalah kemampuan menulis secara beraturan, jelas, mengikuti jalur, hasil tulisan sesuai dengan contoh yang ada”. Yusuf (2003: 51) juga menambahkan bahwa

Kemampuan menulis permulaan meliputi kemampuan menulis huruf, kata dan kalimat sederhana (terdiri atas dua sampai tiga kata) dalam huruf lepas atau cetak; menyalin teks dari buku dan papan tulis dengan huruf sambung dan menulis kata atau kalimat pendek yang didiktekan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan adalah kesanggupan anak dalam menulis huruf secara beraturan, jelas, mengikuti jalur dan sesuai dengan contoh yang ada.

1. Faktor-faktor yang memperngaruhi kemampuan menulis permulaan

Alson, dkk (Yusuf, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor internal tersebut adalah keterampilan visual motor, persepsi visual, perencanaan motor, memori dan kesadaran kinestetik.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal tersebut adalah prosedur instruksional dan alat serta bahan yang digunakan dalam menulis.

Moore (Yusuf, 2003) menyatakan bahwa faktor yang berperan dalam kesulitan menulis adalah kurangnya perhatian atau konsentrasi, aspek kognitif dan memori. Lebih lanjut Oliver dan Lockhart (Yusuf, 2003) menyatakan bahwa faktor utama dalam kemampuan menulis adalah persepsi visual dan kemampuan visual motor dan menekankan pentingnya pelatihan latihan menulis dengan menggunakan langkah-langkah penulisan.

1. Aspek-aspek menulis permulaan

Yusuf (2003) mengemukakan bahwa terdapat tujuh aspek dalam menulis permulaan, yaitu:

1. Bentuk Kata

Setiap huruf atau angka yang ditulis harus dapat dibaca.

1. Ukuran, letak dan proporsi huruf

Ukuran dan proporsi huruf dapat dilihat dengan membandingkannya dengan huruf lain. Misalnya tinggi huruf h, k, l, harus dua kali lebih tinggi dari huruf a, u, o, n, tinggi huruf d, f, p , t adalah satu setengah kali huruf tinggi huruf a. panjang kaki huruf g, j, y adalah setengah kali tinggi badannya. Letak huruf seharusnya rata pada garis dasar.

1. Jarak

Jarak antara huruf yang satu dan huruf yang lain dalam satu kata harus konsisten, demikian juga dengan jarak antar kata dalam suatu kalimat. Jarak antar kata harus lebih lebar daripada jarak antar huruf.

1. Tebal tipis huruf

Tebal tipis huruf harus konsisten. Tidak konsistennya tebal tipis huruf dapat disebabkan oleh sikap tubuh atau tangan yang tidak benar pada waktu menulis.

1. Tegak atau miring

Tegak atau miringnya tulisan harus konsisten. Huruf balok harus ditulis tegak lurus pada garis, sedangkan huruf sambung dapat bervariasi.

1. Kecepatan

Kecepatan menulis anak kelas satu adalah 25 hpm (huruf per menit).

1. Kebersihan dan kerapian tulisan

Tulisan yang kotor dan tidak rapi menunjukkan bahwa anak masih kurang mampu membentuk sebuah huruf dengan baik secara langsung.

Karl (Romantika, 2006: 25) mengemukakan bahwa “aspek penting menulis permulaan (*handwriting*) adalah kerapian tulisan, kejelasan tulisan dalam arti tulisan dapat dibaca oleh orang lain, ukuran tulisan dan jarak antar huruf”. Marr dan Cermak (Romantika, 2006) mengungkapkan bahwa terdapat sebelas aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan pada anak. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Menulis dengan cepat dan mudah dikenali oleh dirinya serta bersih.
2. Tidak ada bagian yang terlewati/hilang.
3. Huruf tidak boleh meluas keluar jalur lebih dari 2 mm.
4. *Baselines* dan *toplines* harus pararel secara horisontal tidak melebihi 3 mm. *Toplines* dan dasar tidak digunakan untuk huruf a, b, d, q, r, p dan garis dasar untuk huruf u.
5. *Upstrokes* dan *downstrokes* harus pararel secara vertikal dalam 3 mm. Huruf besar M dan titik pada huruf i dan j tidak termasuk dalam kriteria ini.
6. Huruf yang memiliki bentuk tertutup harus tertutup secara sempurna, dengan *gap* tidak melebihi 2 mm.
7. Garis yang berbentuk lengkung dibuat secara lengkung dan garis lurus juga harus dibentuk secara lurus.
8. *Angels* harus ada.
9. Huruf yang dibentuk tidak memiliki perputaran melebihi 45°, berlaku untuk seluruh huruf.
10. Sisi mendatar pada huruf t dan f harus ada, dan terdapat bagian lebih panjang pada huruf.
11. Garis paling akhir harus dibuat miring, contohnya pada huruf v, w dan y.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek menulis permulaan adalah bentuk kata, ukuran, letak dan proporsi huruf, jarak, tegak atau miring dan kebersihan dan kerapian tulisan.

1. **Kegiatan mewarnai gambar**
2. Pengertian mewarnai gambar

Menurut Depdiknas (2008) mewarnai adalah memberi warna; mengecat, sedangkan “gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mewarnai gambar merupakan kegiatan memberi warna pada tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas.

1. Manfaat mewarnai gambar

Menurut Tim Olvista (2011), manfaat mewarnai gambar bagi anak antara lain:

1. Merupakan media berekspresi

Anak-anak sangat membutuhkan media ekspresi untuk menyampaikan ide-idenya. Dengan mewarnai gambar anak-anak diberi kebebasan untuk menterjemahkan kemampuan nalarnya, contohnya anak akan cenderung memberi warna hijau untuk objek daun dan warna biru untuk langit. Mewarnai juga memberi ruang bagi anak untuk berekspresi dengan menggunakan warna kesukaannya.

1. Membantu mengenal perbedaan warna

Anak-anak yang senang mewarnai akan lebih cepat mengenal nama-nama warna dan perbedaan antara warna-warna krayon atau pensil warna yang digunakan.

1. Melatih anak memegang alat tulis dengan benar

Banyak anak-anak yang lebih dahulu mengenal krayon atau pensil warna sebelum ia belajar menulis. Ini sangat membantu pada saat anak tersebut mulai belajar menulis, karena ia telah terbiasa memegang dan mengendalikan alat tulis tersebut.

1. Melatih kemampuan koordinasi

Dengan mewarnai gambar, tanpa disadari anak akan belajar menggunakan kemampuan koordinasi karena dalam mewarnai diperlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Anak yang terbiasa mewarnai cenderung memiliki karya yang lebih baik daripada saat pertama kali ia melakukannya.

1. Mengembangkan keterampilan motorik

Aktifitas mewarnai dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) yaitu melalui gerakan lengan dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) melalui gerakan jari-jari tangan.

1. Meningkatkan konsentrasi

Mewarnai gambar membutuhkan konsentrasi supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Aktifitas mewarnai dapat melatih anak berkonsentrasi pada pekerjaannya dan mengabaikan suasana di sekelilingnya.

1. Melatih anak mengenal detail objek

Saat pertama kali mengenal kertas gambar untuk diwarnai, anak mungkin akan memoles krayon atau pensil warna pada keseluruhan bidang kertas tanpa memperhatikan bagian-bagian gambar. Lambat laun ia mulai menggunakan garis-garis gambar sebagai bidang batas yang perlu diwarnai, sehingga anak harus memahami detil objek yang akan diwarnai terlebih dahulu sebelum mewarnai.

1. Melatih anak membuat target

Kegiatan mewarnai mempunyai target untuk memberi warna keseluruhan objek pewarnaan. Ini mendorong anak untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut secara tuntas dan dengan dengan cara seksama untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

1. Langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar

Hamdani (2010: 36) mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan mewarnai gambar, yaitu:

1. Menyiapkan anak untuk melakukan kegiatan mewarnai gambar.
2. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar, yakni gambar dan krayon (atau yang lain).
3. Membimbing anak dalam mewarnai gambar.
4. **Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak melalui Kegiatan Mewarnai Gambar**

Kemampuan menulis sebagai salah satu komponen terpenting berbahasa harus dimiliki oleh anak sejak dini karena kemampuan menulis akan menunjang keberhasilan mempelajari hal-hal yang lain. Kemampuan menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan yang dapat menjadi sarana komunikasi secara tertulis untuk membawa pembaca memahami makna yang terkandung di dalam tulisan tersebut. Sebagaimana Suparno (1978: 224) mengatakan bahwa “menulis sebagai kegiatan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi dan mencatat”. Dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa kemampuan menulis sangat diperlukan untuk berkomunikasi secara tertulis kepada orang lain.

Bagi anak usia dini, kemampuan menulis permulaan perlu ditingkatkan dengan melakukan berbagai kegiatan yang mampu merangsang kelenturan tangan anak. Melalui kegiatan mewarnai gambar, anak menggunakan pensil dan lainnya untuk melatih kestabilan tangan mereka. Dengan kemampuan anak dalam memegang dan menggunakan pensil atau krayon untuk mewarnai gambar, anak akan terampil dalam menggunakan alat tersebut sehingga kemampuan menulis permulaan anak juga meningkat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator kemampuan menulis permulaan yang ingin dicapai melalui kegiatan mewarnai gambar. Adapun indikator kemampuan menulis permulaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum 2004, yaitu:

1. Menulis menggunakan pensil yang dipegang dengan ibu jari dan dua jari.
2. Meniru membuat huruf dan angka.
3. Menebalkan huruf.

Dalam menulis, anak perlu dibiasakan memegang alat tulis dengan ibu jari dan dua jari yang akan membantu anak dalam menggerakkan alat tulis dengan baik. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan menulis anak. Untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis, anak juga perlu dilatih dalam membuat huruf dan angka serta menebalkan huruf. Kegiatan ini akan melatih kestabilan tangan anak sehingga otot-otot tangan anak dapat bergerak lebih lentur dalam menulis.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan menulis anak merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari setelah aspek lainnya dikuasai. Pembelajaran menulis akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan kemampuan menulis serta memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan aspek-aspek motorik halus pada anak.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di TK Minasa Upa, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis permulaan anak masih kurang. Hal ini ditandai dari kurangnya kemampuan anak menuliskan huruf dengan benar, anak juga masih kurang mengetahui cara memegang pensil dengan benar, sehingga anak kesulitan dalam menarik garis untuk menuliskan huruf. Hal ini membuat kemampuan menulis anak tidak berkembang secara maksimal.

Ada beberapa kegiatan pengembangan kemampuan menulis anak yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak, salah satunya yaitu mewarnai gambar. Mewarnai gambar merupakan kegiatan memberi warna pada gambar untuk melatih anak dalam memegang dan menggunakan pensil atau krayon. Hal ini dapat melatih kestabilan tangan anak sehingga memberi dampak positif pada kemampuan menulis anak.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka berikut akan dikemukakan skema kerangka pikir seperti bagan berikut ini:

Kemampuan menulis permulaan anak rendah:

1. Anak kurang mampu menuliskan huruf dengan benar.
2. Anak kurang mengetahui cara memegang pensil dengan benar.
3. Anak masih kesulitan dalam menarik garis untuk menuliskan huruf.

Kegiatan mewarnai gambar:

1. Menyiapkan anak untuk melakukan kegiatan mewarnai gambar.
2. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar.
3. Membimbing anak dalam mewarnai gambar.

Indikator Kemampuan Menulis

1. Menulis menggunakan pensil yang dipegang dengan ibu jari dan dua jari.
2. Meniru membuat huruf dan angka.
3. Menebalkan huruf.

Kemampuan menulis anak meningkat.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka penulis dapat menarik hipotesis yaitu jika kegiatan mewarnai gambar diterapkan maka kemampuan menulis anak di TK Minasa Upa dapat meningkat.